

Pelatihan mengolah minyak jelanta menjadi lilin aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

Apriyanti¹, Sepia Nurismi S.², Sahar Hidayat², Erik Razan Rajata², Tien Yustini², Reny Aziatul Pebriani¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi: Apriyanti

E-mail: 2022520014@students.uigm.ac.id

Diterima: 06 Agustus 2025 | Direvisi: 26 Agustus 2025 | Disetujui: 28 Agustus 2025 | Online: 09 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang sembarangan dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Di sisi lain, era ekonomi kreatif mendorong masyarakat desa untuk menciptakan inovasi produk bernilai jual. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah pada 30 peserta, mayoritas ibu rumah tangga di Desa Limau, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan meliputi survei awal, persiapan bahan dan alat, pelatihan praktik langsung, serta evaluasi keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan sekitar 80% peserta mampu mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi secara mandiri. Produk yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, tetapi juga memiliki nilai estetika dan potensi pasar. Selain itu, masyarakat mulai menyadari pentingnya pengelolaan limbah ramah lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pemanfaatan minyak jelantah sebagai produk bernilai ekonomis, namun menambahkan aspek peningkatan kesadaran lingkungan dan kebutuhan pendampingan pemasaran.

Kata kunci: minyak jelantah; lilin aromaterapi; ekonomi kreatif; pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Used cooking oil is a common household waste that is often discarded carelessly, causing environmental pollution. Meanwhile, the creative economy era encourages rural communities to develop innovative products with commercial value. This community service activity was conducted through a training program on producing aromatherapy candles from used cooking oil. The training involved 30 participants, mostly housewives in Limau Village, Banyuwangi Regency. The method included initial surveys, preparation of materials and tools, hands-on training, and evaluation of participants' skills. The results showed that about 80% of participants were able to independently process used cooking oil into aromatherapy candles. The products served not only as lighting but also as decorative and fragrant items with market potential. Moreover, participants gained awareness of environmentally friendly waste management. These findings align with previous studies emphasizing the economic value of used cooking oil, while highlighting increased environmental awareness and the need for marketing support.

Keywords: used cooking oil; aromatherapy candles; creative economy; community empowerment.

PENDAHULUAN

Dalam dunia globalisasi dan bisnis kreatif yang berkembang saat ini, masyarakat di desa perlu menyesuaikan diri dan menciptakan peluang bisnis berdasarkan apa yang mereka miliki secara lokal

(A. Wulandari et al., 2023). Bisnis kreatif membantu masyarakat menemukan ide dan hal-hal baru untuk membuat produk yang bernilai, tidak hanya menggunakan bahan utama, tetapi juga limbah rumah tangga yang dulunya dianggap tidak berguna (Hesty, Heryani; Legowo, C Agung; Nugroho, 2020). Salah satu jenis limbah rumah tangga yang sering diabaikan namun memiliki potensi menghasilkan uang adalah minyak jelantah, tetapi juga menjadi satu jenis limbah rumah tangga yang bisa menyebabkan efek negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Limbah dari minyak jelantah dapat mengotori tanah dan air jika tidak ditangani dengan baik (Garnida et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan jawaban yang kreatif dan edukatif untuk mengubah minyak jelantah menjadi sesuatu yang tidak hanya baik untuk bumi tetapi juga bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi.

Salah satu aktivitas yang dilaksanakan dalam program KKN ini adalah menyebarluaskan informasi tentang pentingnya memahami Kesehatan akan lingkungan yang di Desa Limau (Pebriani, 2019). Umumnya, masyarakat hanya memanfaatkan lilin sebagai penerangan saat listrik padam. Akan tetapi, saat ini, lilin tidak hanya berfungsi sebagai alat penerang, melainkan juga sering digunakan untuk mempercantik ruangan serta memberikan aroma, dimana dalam hal ini yang biasa dipakai adalah lilin aromaterapi (Masriadi et al., 2023). Lilin aromaterapi juga adalah barang yang banyak digunakan orang di rumah dan memiliki pasar yang besar, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai hadiah dan dekorasi. Cara membuatnya pun cukup sederhana dan bisa dilakukan dengan bahan dan alat yang mudah didapat. Peluang ini sangat penting untuk dikembangkan di desa-desa, terutama untuk membantu kelompok-kelompok ibu rumah tangga (Phelia et al., 2021). Di Desa Limau, Kabupaten Banyuasin, sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan ibu rumah tangga dengan pendapatan yang tergolong rata-rata atau di bawahnya. Kurangnya akses terhadap informasi, keterampilan, dan pelatihan usaha menjadi tantangan tersendiri untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik (Awailiyah et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat untuk memberikan pelatihan praktis tentang cara mengubah minyak jelantah menjadi lilin wangi sebagai pilihan bisnis rumahan yang baik untuk lingkungan dan dapat terus berjalan. Program ini tidak hanya ingin menciptakan peluang menghasilkan uang baru bagi masyarakat, tetapi juga mendorong kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, dan semangat bisnis lokal. Pelatihan ini difokuskan pada sekitar 30 orang, sebagian besar ibu rumah tangga, dengan menggunakan pendekatan langsung dan berbasis praktik.

Dengan adanya pelatihan ini, kami juga menekankan bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin aromaterapi bernilai ekonomis dan ramah lingkungan (A. Laili Masfiah et al., 2022). Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan bukti praktik langsung di Desa Limau diharapkan masyarakat Desa Limau dapat memanfaatkan sampah rumah tangga dengan cara yang produktif, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memulai usaha kecil yang dapat berkembang dengan sendirinya.

METODE

Kegiatan pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini melibatkan kurang lebih 30 orang ibu-ibu Desa Limau. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025. Pada tanggal 19 Juli 2025 dilaksanakan pelatihan pengolahan lilin aromaterapi pada pukul 14.00 WIB kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Rumah Cinta Dusun Limau, Desa Limau dan mahasiswa KKNT dari Universitas Indo Global Mandiri sebagai penyelenggara. Adapun ketentuan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Survey

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survey di Desa Limau. Di Desa Limau memiliki banyak rumah tangga yang menghasilkan limbah minyak dan masih membuang minyak goreng bekas ke dalam saluran air atau tanah tanpa dilakukan pengolahan. Tindakan ini tidak hanya memberikan dampak negatif bagi lingkungan, tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman tentang nilai ekonomi yang bisa diperoleh dari limbah tersebut. Di Desa Limau

Pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

sendiri sering terjadi pemadaman listrik sehingga lilin aromaterapi bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Permasalahan yang ditemukan Desa Limau adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan minyak jelantah, minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan dan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan.

Persiapan

Berdasarkan hasil survey tersebut, tim KKNT melakukan persiapan untuk pelatihan menyiapkan materi, bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan pengolahan lilin aromaterapi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Limau mengangkat tema “Mengolah Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif”. Dalam pelaksanaannya kami memberikan ilmu bagaimana cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat bagi rumah tangga, dan ibu-ibu Desa Limau berkesempatan untuk praktek langsung dan memperhatikan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan dari awal pengolahan minyak jelantah menjadi sebuah produk yang bermanfaat. Jadi, Implementasinya hanya memakan waktu 2 jam. Berikut kegiatan yang dilaksanakan di Desa Limau untuk memberdayakan perempuan sesuai potensi lokal melalui pelatihan minyak jelantah seperti Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kegiatan

Tanggal	Kegiatan
19 Juli 2025	Mengolah Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

Evaluasi Kegiatan

Perlu dilakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan potensi lilin aroma terapi setelah pelatihan pengolahan minyak jelantah. Pendekatan evaluasi dilakukan dengan cara mengamati serta membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan tersebut (Wardani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan inovasi pengolahan Minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini diharapkan dapat menjadi alternatif agar masyarakat Desa Limau dapat memanfaatkan potensi minyak jelantah yang merupakan salah satu limbah. Inovasi yang terus berkembang nantinya dapat meningkatkan perekonomian Desa Limau dan menjadi penggerak awal dalam kemajuan desa Limau.



Gambar 1. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

Tahap pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diuraikan sebagai berikut:

- a. Siapkan bahan
 - a. Minyak jelantah – 200 ml (saring dulu untuk membersihkan kotoran)
 - b. Lilinnya (parafin) – 100 gram
 - c. Pewarna (opsional) – crayon parut/metallic powder
 - d. Aromaterapi (essential oil) – 10–20 tetes (lavender, lemon, sereh, dll.)
 - e. Sumbu lilin – bisa beli jadi atau pakai benang katun yang dilapisi lilin
 - f. Wadah cetakan – gelas kaca kecil
- b. Proses Pengolahan
 1. Saring minyak jelantah hingga bersih
 2. jernihkan minyak jelantah pakai arang selama 24 jam, lalu saring minyak jelantah hingga bersih
 3. Panaskan minyak jelantah menggunakan panci, lalu masukan paraffin kedalam minyak yang sudah panas lalu haduk hingga paraffinnya mencair
 4. Tambahkan pewarna kedalam minyak yang sudah di lelehkan paraffin dan masukann essensial oil
 5. Masukkan sumbu ke dalam cetakan
 6. Tuangkan minyak panas ke cetakan
 7. Tunggu hingga dingin dan mengeras
 8. Lilin siap digunakan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Setengah Jadi (kiri), Hasil Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Siap Digunakan (kanan)

Pelatihan ini membawa informasi baru kepada peserta tentang kesempatan minyak jelantah sebagai unsur utama untuk produk dengan nilai komersial tinggi (Anisah Nur Laily, Dendi Dwi Prasetya, Indra Mus Mapiase, Sherin Angela Putri, 2024). Sebelumnya, banyak warga yang tidak mengetahui bahwa minyak jelantah bisa didaur ulang. Sesudah mengikuti pelatihan, peserta tidak hanya memahami cara pengolahan, tetapi juga dapat melakukannya sendiri. Semangat mereka terlihat jelas melalui keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, dan dorongan untuk menciptakannya sendiri. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk menjadikan lilin aromaterapi sebagai bisnis di rumah. Produk yang dihasilkan memiliki daya tarik secara visual, memiliki aroma, serta bisa berfungsi ganda sebagai sumber cahaya dan untuk relaksasi. Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi para ibu rumah tangga (Asfitri Hayati et al., 2024).

Dari sisi keberlanjutan, program kerja ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran tentang lingkungan (Marsela et al., 2023). Minyak jelantah yang sebelumnya dibuang ke saluran pembuangan atau tanah kini mulai dikumpulkan untuk diolah, sehingga memberikan efek positif terhadap kebersihan lingkungan desa. Minyak jelantah yang masuk ke dalam tanah dapat menyebabkan pencemaran yang mengakibatkan penurunan kesuburan tanah dan membuktikan bahwa ia berdampak pada kandungan mineral di air yang bersih (Harahap & Yullia, 2018). Situasi ini semakin buruk karena

Pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

rendahnya pemahaman masyarakat tentang efek minyak jelantah terhadap lingkungan (Damayanti & Supriyatin, 2021). Proses daur ulang limbah minyak menjadi produk ekonomi kreatif dianggap sejalan dengan prinsip kewirausahaan hijau yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Wardani et al., 2021)

Walaupun demikian, Meskipun kegiatan ini berhasil, ada beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- Keterbatasan pada bahan-bahan pendukung, seperti lilin parafin dan minyak esensial.
- Kurangnya alat untuk mencetak lilin yang memenuhi standar dan aman digunakan.
- Minimnya kemampuan dalam hal pengemasan dan pemasaran produk yang menarik perhatian.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya dukungan berkelanjutan, baik dari lembaga pendidikan maupun pemerintah desa, agar program ini dapat berlangsung dalam jangka panjang (T. D. Wulandari & Listiaji, 2024) yang menekankan pentingnya perpaduan antara pelatihan dan pendampingan dalam program kewirausahaan di tingkat desa.



Gambar 4. Foto Bersama Sesudah Pembuatan Lilin Aromaterapi

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Limau, Kabupaten Banyuwasin, telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sekitar 30 peserta yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara kreatif dan bernilai ekonomis. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan dan sebagian besar peserta mampu mengikuti proses pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri. Selain memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan limbah minyak jelantah, pelatihan ini juga membuka peluang usaha rumahan yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga serta memperkuat semangat kewirausahaan lokal yang berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan ditunjukkan bahwa pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat meningkatkan keterampilan teknis, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan peluang usaha lokal. Namun, masih ada tantangan seperti ketersediaan bahan baku, alat produksi, kemasan, dan pemasaran sehingga perlu diatasi dengan menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku lokal, menggunakan alat produksi yang efisien, mencari solusi kemasan ramah lingkungan, serta memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran. Selain itu, pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dalam aspek kewirausahaan akan memperkuat keberlanjutan usaha ini dan meningkatkan dampaknya bagi masyarakat.

Pelatihan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri Palembang serta kepada dosen pembimbing dan koordinator yaitu Ibu Dr. Hj. Tien Yustini.,M.Si, CIRR.,CLMA dan Ibu Reny Aziatul Pebriani, SE., M.Si.,Ak yang telah membimbing kami selama dalam kegiatan KKN yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dan mendukung penuh dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) pada tahun 2025 di Desa Limau. Tim penulis mengucapkan terimakasih juga atas dukungan dan semangat serta antusias Kepala Desa Desa Limau, perangkat desa, BUMdes, karang taruna, dan masyarakat Desa Limau yang telah menerima serta mendukung dalam pelaksanaan pogram kerja KNN Tematik dan ikut berpartisipasi dalam semua program kerja kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah Nur Laily, Dendi Dwi Prasetya, Indra Mus Mapiase, Sherin Angela Putri, R. L. P. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bernilai Ekonomis Dan Ramah Lingkungan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1518–1524. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/644/483>
- Asfitri Hayati, Rella Dwi Respati, Raden Asri Kartini, & Bagus Arstiyanto Prasetyo. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 08–16. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.212>
- Awailiyah, C., Oktaviana, D., & Herlambang, Y. T. (2024). Tantangan dan Peluang Teknologi dalam Dinamika Kehidupan di Era Teknologi. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3729>
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2021). Pemanfaatan Limbah Minyak Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4434>
- Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022). Sosialisasi Dampak dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Di Kampung Jati RW. 005 Kelurahan Bauran. Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 7–13. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15194/8038>
- Harahap, J., & Yullia, Y. (2018). Potensi Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Kota Banda Aceh Sebagai Sumber Energi Alternatif (Biodiesel). *Elkawnie*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/ekw.v4i2.3514>
- Hesty, Heryani; Legowo, C Agung; Nugroho, I. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Laili Masfiah, A., Rohman, M. T., Amelia Amanda, P., & Firdaus Zahro, S. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59107/ri.v1i1.21>
- Marsela, R., Pramitha, A., Saparingga, H., Agung Rizky, S., Halin, H., & Aziatul Pebriani, R. (2023). Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Pedas Sebagai Tambahan Pendapatan Masyarakat di Desa Kemang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6371–6374.
- Masriadi, Maharani, Musalas Fatih, Sapar, Ilham Taheir, & Ratna. (2023). Pembuatan Lilin Pengharum Ruangan Aroma Terapi dari sabun yang Bernilai Ekonomis. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.218>
- Pebriani, R. A. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Sosialisasi Mengenai Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Batu Bata Di Kelurahan Talang Jambe. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jam.v3i2.826>
- Phelia, A., Pramita, G., Bertarina, Ashruri, & Misdalena, F. (2021). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Sebagai Upaya Pengendalian Limbah Domestik Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 181–187. <https://www.jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/76>
- Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2021). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Pelatihan mengolah minyak jelanta menjadi lilin aromaterapi sebagai strategi peningkatan pendapatan warga desa di era ekonomi kreatif

-
- Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402–417. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1160. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1202>
- Wulandari, T. D., & Listiaji, P. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Limbah Minyak Jelantah Ibu-Ibu PKK Desa Karanganyar , Kabupaten Pemalang. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(1), 18–24.